

PENGEMBANGAN PARIWISATA PERDESAAN (SUATU USULAN STRATEGI BAGI DESA WISATA KETINGAN)

Oleh:

Dodi Widiyanto, Joni Purwo Handoyo, Alia Fajarwati
Program Studi Pembangunan Wilayah Fakultas Geografi UGM

Abstrak

Pengembangan pariwisata pedesaan layak dikembangkan terutama untuk mendorong kegiatan non pertanian yang pada harapannya nanti dapat mendukung diversifikasi pedesaan. Untuk mengembangkan pariwisata pedesaan dapat dilakukan dengan mengidentifikasi potensi dan masalah yang terdapat di daerah penelitian. Selanjutnya perumusan strategi dilakukan dengan memanfaatkan analisis SWOT. Hasilnya adalah dirumuskannya usulan strategi pengembangan berdasarkan strategi yang mendasarkan pada strategi kekuatan dan peluang, strategi kelemahan dan peluang, strategi kekuatan dan ancaman, dan strategi kelemahan dan ancaman.

Kata kunci: pariwisata pedesaan, identifikasi, SWOT, pembangunan

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pariwisata pedesaan tentunya berbeda dengan pariwisata perkotaan, baik dalam hal obyek, lokasi, fungsi, skala maupun karakternya. Hal ini tentunya membawa konsekuensi terhadap perencanaan dan pengembangannya. Aspek-aspek seperti peranan desa wisata dalam spesialisasi lokasi dan ketersediaan atraksi dan fasilitas layak mendapatkan perhatian dalam pengembangan desa-desa wisata yang diharapkan mampu mendukung diversifikasi pedesaan.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) mengetahui kondisi dari desa-desa wisata yang digunakan sebagai daerah penelitian berdasarkan identifikasi potensi
- 2) memberikan arahan strategi berdasarkan potensi yang ada di desa-desa wisata tersebut

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan dari lapangan ataupun data sekunder pendukung lainnya. Identifikasi potensi dilakukan berdasarkan hasil survei lapangan maupun hasil Focus Group Discussion. Rekomendasi pengembangan yang diberikan berdasarkan analisis SWOT.

Berdasarkan analisis SWOT tersebut, dapat diformulasikan strateginya dengan cara (Rangkuti, 2006):

- 1) menentukan faktor-faktor strategis eksternal;
- 2) menentukan faktor-faktor strategis internal;
- 3) merumuskan alternatif strategi dengan alat bantu Space Matrix dan Matrix SWOT

3. Deskripsi Daerah Penelitian

Dusun wisata Ketingan terletak di Desa Tirtoadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Propinsi D. I. Yogyakarta. Desa Tirtoadi memiliki luas wilayah 517 Ha. Lokasi desa Tirtoadi berada di bagian selatan kabupaten Sleman dengan batas-batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Desa Sumberadi, Desa Tlogoadi, dan Desa Margomulyo;
- 2) Sebelah Barat : Desa Margoadi, Desa Sidomoyo, dan Desa Margoluwih.;
- 3) Sebelah Selatan : Desa Nogotirto, dan Desa Sidoarum.;
- 4) Sebelah Timur : Desa Trihanggo.

Dusun wisata Ketingan menjadi salah satu alternatif objek wisata pedesaan di lereng selatan Gunung Merapi. Dusun Ketingan menjadi habitat ribuan koloni

burung Kuntul dan burung Blekok sejak 1997 yang datang pada musim penghujan atau memasuki musim kawin.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Spesialisasi Lokasi

Spesialisasi lokasi adalah salah satu keuntungan suatu wilayah. Kajian *areal differentiation* terlihat dalam suatu penelitian yang bermaksud untuk mengkaji hal ini. Hal ini dikarenakan sifat wilayah itu sendiri yang unik dan berbeda dengan wilayah yang lainnya, begitu juga halnya dalam kajian pariwisata keanekaragaman

obyek wisata yang terdapat di suatu wilayah beserta semua hal yang ditawarkannya merupakan unsur pendukung spesialisasi lokasi. Berdasarkan potensi wisata yang tersedia, maka Desa Wisata Ketingan memiliki potensi unggulan yang terspesialisasi dalam pariwisata alam.

4.2 Analisis atraksi dan fasilitas

Untuk mengetahui lokasi pariwisata perdesaan dilakukan dengan mengidentifikasi atraksi-atraksi wisata yang terdapat di daerah penelitian.

Tabel 1. Atraksi-atraksi wisata yang terdapat di daerah penelitian.

No	Desa Wisata	Atraksi yang ditawarkan	Fasilitas pendukung pariwisata
1	Ketingan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberadaan burung kuntul dan blekok 2. Kesenian jathilan 3. Tarian bedu lesung 4. Teknik pembuatan emping 5. Permainan di areal persawahan 6. Kenduri 7. Angler 8. Suasana khas perdesaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. bus jalur 19 2. homestay 3. toko penjual emping dan bolu kukus

Sumber : Tim Bussino Grant, 2007

4.3 Analisis SWOT

Analisis SWOT dimaksudkan untuk memperjelas semua kekuatan dan kelemahan yang dapat diidentifikasi guna

memberikan suatu rekomendasi pengembangan berdasarkan potensi-potensi yang tersedia.

(1) Analisis Faktor Internal

Tabel 1. faktor-faktor strategis internal

Faktor strategis internal	Bobot	Rating	Skor
KEKUATAN:			
- habitat burung kuntul dan blekok	0.15	4	0.6
- daya tarik kesenian tradisional			
- suasana khas perdesaan	0.15	3	0.45
- daya tarik pembuatan makanan tradisional	0.05	2	0.1
- permainan di areal persawahan	0.05	2	0.1
- tersedianya <i>homestay</i>	0.1	3	0.3
- keberadaan toko-toko	0.05	1	0.05
- adanya lembaga yang mendukung penawaran wisata perdesaan	0.05	3	0.15
KELEMAHAN:			
- belum optimalnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata perdesaan	0.05	2	0.1
- belum terorganisirnya sistem pemasaran	0.05	2	0.1
- keberadaan burung sebagai atraksi alam tergantung musim	0.15	4	0.6
- ancaman alih fungsi lahan oleh masyarakat	0.10	4	0.4
- keterbatasan modal pembangunan	0.05	3	0.15
TOTAL	1.00		3.10

Analisis strategis faktor-faktor internal meliputi faktor-faktor yang mendukung kekuatan dan kelemahan. Total skor faktor untuk analisis ini adalah 3.10. Skor terbesar untuk faktor kekuatan berasal dari faktor habitat burung kuntul dan blekok, yakni 0.60 diikuti suasana khas perdesaan yang bernilai

0.40 yang merupakan salah satu faktor yang ditawarkan sebagai daya tarik bagi wisatawan. Faktor kelemahan yang harus diperhatikan adalah keberadaan burung sebagai atraksi alam sangat tergantung musim (skor 0.60) dan adanya ancaman alih fungsi lahan (skor 0.4).

(2) Analisis Faktor Eksternal

Tabel 2. faktor-faktor strategis eksternal

Faktor strategis eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang:			
- segmen wisatawan berasal tidak hanya dari Provinsi DIY dan juga dari berbagai minat, seperti bidang fotografi, pendidikan ataupun penelitian	0.15	4	0.6
- dilalui trayek jalur bus dari Terminal Jombor	0.1	3	0.3
- kesan positif yang ditularkan oleh wisatawan yang pernah berkunjung (dari mulut ke mulut)	0.25	4	1
- sarana transportasi pendukung (seperti Stasiun, Bandara, Terminal Bus yang terdapat di Provinsi DIY)	0.1	3	0.3
- pemasaran melalui media massa cetak ataupun elektronik	0.15	2	0.3
Ancaman:			
- penawaran desa wisata di tempat lain	0.05	3	0.15
- berkurangnya populasi burung kuntul dan blekok	0.2	4	0.8
Total	1.00		3.45

Analisis strategis faktor-faktor eksternal meliputi faktor-faktor yang mendukung peluang dan ancaman. Total skor faktor untuk analisis ini adalah 3.45. Skor terbesar untuk faktor peluang berasal dari faktor segmen wisatawan yang memiliki skor 0.6, diharapkan melalui ketertarikan wisatawan dari berbagai segmen ini mampu

meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan. Faktor ancaman yang harus diperhatikan adalah berkurangnya populasi burung kuntul dan blekok (skor 0.8).

4.4 Analisis dengan menggunakan Matrix Space

Tabel 4. matrix Space

Kekuatan Ekonomi (KE)	Rating	Stabilitas Lingkungan (Sl)	Rating
1. pangsa pasar konsumen	3	1. perubahan penggunaan lahan	-2
2. penawaran obyek wisata	4	2. berkurangnya populasi burung kuntul dan blekok	-4
3. kapasitas pemasaran	1		
Total	+8	Total	-6
Keunggulan Bersaing (Kb)		Kekuatan Daya Tarik Wisata (Kw)	
1. harga yang kompetitif	-2	1. daya tarik obyek wisata	4
2. spesialisasi lokasi	-1	2. dukungan aksesibilitas	2
3. mutu obyek wisata	-1	3. dukungan akomodasi	3
		4. dukungan fasilitas pendukung dan infrastruktur	2
		5. dukungan kelembagaan	1
Total	-4	Total	+12
KE = 8/3 = 2.67		SL = -6/2 = -3	
KB = -4/3 = -1.33		KW = 12/5 = 2.4	

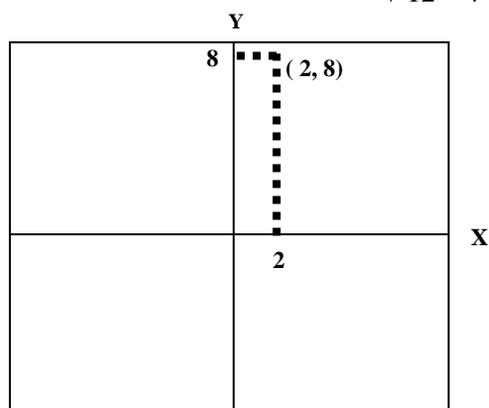
Analisis :

Sumbu vertical (sumbu Y) = Kekuatan
Ekonomi + Stabilitas Lingkungan

$$= + 8 - 6 = 2$$

Sumbu horisontal (sumbu X) = Kekuatan
Daya Tarik Wisata + Keunggulan Bersaing

$$= + 12 - 4 = 8$$



Gambar 2. koordinat vektor matrix space

Selanjutnya guna mempertajam analisis, dapat digunakan Matrix Space yang bertujuan untuk melihat posisi desa wisata dan mempertimbangkan perkembangan selanjutnya. Berdasarkan gambar 2, terlihat bahwa garis vektor bernilai positif, baik untuk kekuatan ekonomi dan kekuatan daya tarik wisata. Kekuatan ekonomi ini didukung oleh nilai penawaran wisata alamnya sedangkan faktor kekuatan daya tarik wisata didukung oleh daya tarik obyek wisata sebagai penyumbang rating terbesar.

4.5 Analisis dengan Menggunakan Matrik SWOT

Tabel 3. matrix SWOT

	<p>KEKUATAN:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. habitat burung kuntul dan blekok 2. daya tarik kesenian tradisional 3. suasana khas perdesaan 4. daya tarik pembuatan makanan tradisional 5. permainan di areal persawahan 6. tersedianya <i>homestay</i> 7. keberadaan toko-toko 8. adanya lembaga yang mendukung penawaran wisata perdesaan 	<p>KELEMAHAN:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. belum optimalnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata perdesaan 2. belum terorganisirnya sistem pemasaran 3. keberadaan burung sebagai atraksi alam tergantung musim 4. ancaman alih fungsi lahan oleh masyarakat 5. keterbatasan modal pembangunan
<p>PELUANG:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. segmen wisatawan berasal tidak hanya dari Provinsi DIY dan juga dari berbagai minat, seperti bidang fotografi, pendidikan ataupun penelitian 2. dilalui trayek jalur bus dari Terminal Jombor 3. kesan positif yang ditularkan oleh wisatawan yang pernah berkunjung (dari mulut ke mulut) 4. sarana transportasi pendukung (seperti Stasiun, Bandara, Terminal Bus yang terdapat di Provinsi DIY) 5. pemasaran melalui media massa cetak ataupun elektronik 	<p>STRATEGI SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pemasaran wisata 2. meningkatkan kualitas SDM 3. meningkatkan kualitas pelayanan terhadap wisatawan 4. memelihara mutu daya tarik wisata 	<p>STRATEGI WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat 2. meningkatkan peran organisasi pemasaran 3. meningkatkan modal pembangunan

ANCAMAN:	STRATEGI ST	STRATEGI WT
1. penawaran desa wisata di tempat lain 2. berkurangnya populasi burung kuntul dan blekok	1. meningkatkan kualitas daya tarik wisata	1. memperhatikan mutu pelayanan terhadap wisatawan

Analisis yang terakhir adalah penyusunan matrix SWOT guna menentukan alternatif strategi. Matrix ini disusun oleh faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang merupakan penyusun faktor-faktor strategis analisis internal dan eksternal. Hasilnya dapat dirumuskan strategi SO yang merupakan perpaduan dari faktor kekuatan dan peluang dengan alternatif sebagai berikut: 1) meningkatkan pemasaran wisata, 2) meningkatkan kualitas SDM, 3) meningkatkan kualitas pelayanan terhadap wisatawan, dan 4) memelihara mutu daya tarik wisata. Strategi WO yang merupakan perpaduan dari faktor kelemahan dan peluang memberikan alternatif sebagai berikut: 1) meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat, 2) meningkatkan peran organisasi pemasaran, dan 3) meningkatkan modal pembangunan. Strategi ST yang merupakan perpaduan faktor kekuatan dan ancaman memberikan alternatif strategi dengan cara upaya untuk meningkatkan kualitas daya tarik wisata. Strategi yang terakhir adalah strategi WT yang merupakan strategi yang mempertimbangkan faktor kelemahan dan ancaman dengan cara memperhatikan mutu pelayanan terhadap wisatawan.

5. Simpulan

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata perdesaan di desa wisata Ketingan masih mengandalkan daya tarik alam, yaitu habitat burung kuntul dan blekok. Strategi yang hendaknya dikembangkan secara umum sebagai berikut, yaitu dengan meningkatkan pemasaran, kualitas SDM, kualitas pelayanan, dan memelihara mutu dari apa yang menarik dan ditawarkan oleh obyek wisata tersebut. Selain itu dukungan masyarakat sekitar tempat tinggal perlu

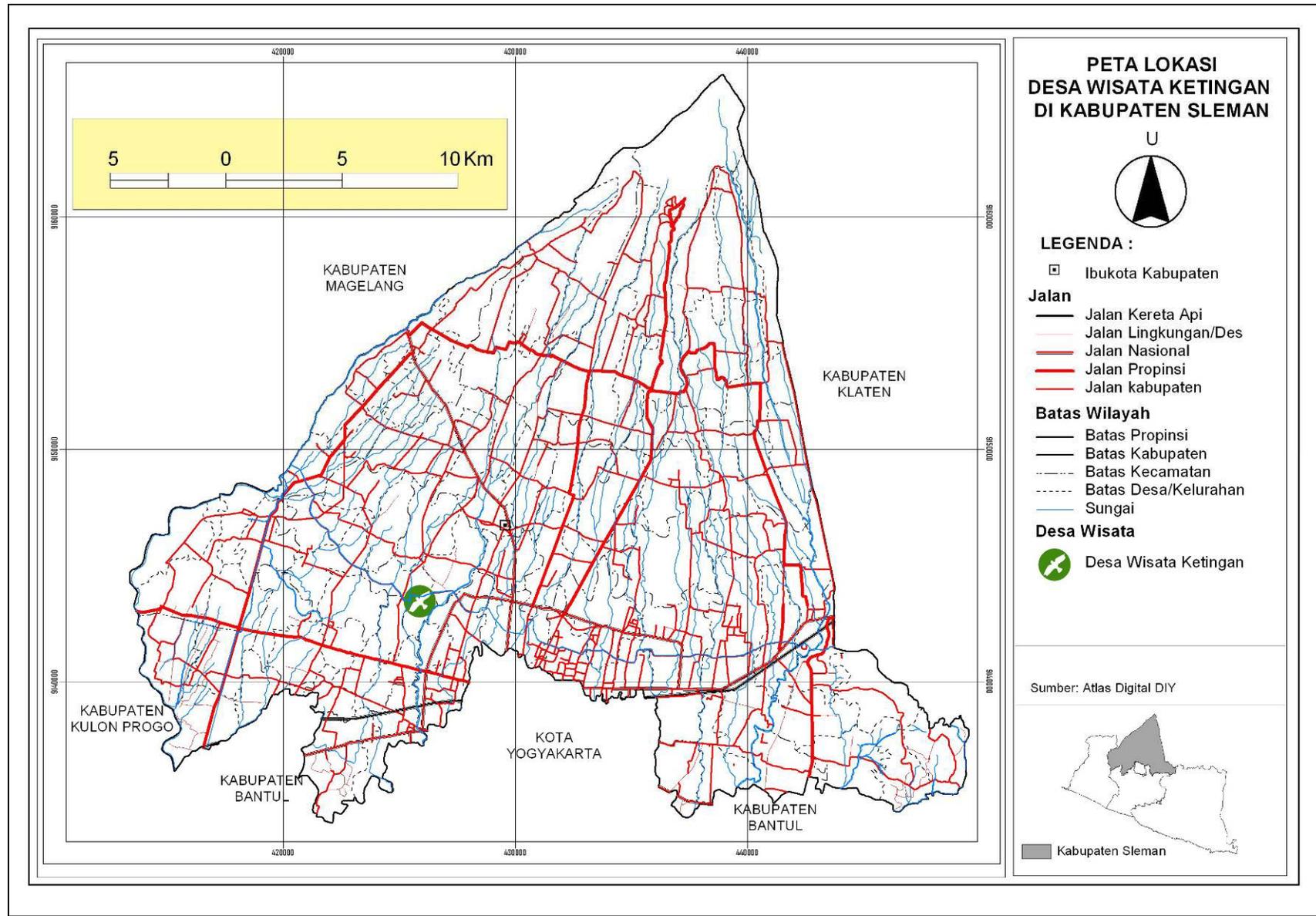
lebih dioptimalkan, peranan organisasi dan dukungan modal usaha.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami berikan kepada pihak Due-Like dalam program Bussino Grant 2007. Ketua pelaksana program Bussino Grant DR. H.M Baiquni, M.A. Bapak Hasbullah Asyhari dari pihak desa wisata. Rekan-rekan mahasiswa Prodi Pembangunan Wilayah sebagai peserta program Bussino Grant dan kepada para asisten, terutama M. Isnaini Sadali dan Roswidyatmoko, S.Si atas semua bantuannya.

Daftar Pustaka

- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut. F. 2006. *Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi*. Penerbit Andi, Yogyakarta
- Jayadinata, J.T. dan Pramandika, I.G.P, 2006, *Pembangunan Desa Dalam Perencanaan*, Penerbit ITB, Bandung.
- Page, Stephen J dan Getz, Don. 1997. *The Business of Rural Tourism (International Perspective)*. International Thomson Business Press, London.
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.



Gambar 1. Peta Lokasi Desa Wisata Ketingan di Kabupaten Sleman